

ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Suci Santika¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb180810062@upbatam.ic.id

ABSTRACT

This study aims to analyze managerial ownership and institusi ownership of the value of consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange and to suppress agency conflicts that are obstacles to achieving their goals. This study uses quantitative methods based on multiple linear regression analysis between managerial ownership and institutional ownership on firm value obtained $Y = -191294863.181 + 0.240X_1 + (-1385552.932)X_2 + e$. The results of the t-test of this study indicate that managerial ownership has a significant effect on firm value while institutional ownership has no significant effect on firm value. The results of the f test show that managerial ownership and institutional ownership have a significant effect on firm value, while the coefficient of determination from Adjusted R Square is 0.286 or the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 28.6%.

Keywords: Firm value, managerial ownership, and institutional ownership.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mengelolah sumber daya perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Prospek dan kinerja yang bagus pada perusahaan merupakan salah satu alasan untuk investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Kinerja yang baik yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal dalam hal ini sesuai dengan hasil yang dicapai oleh para pemegang saham. Harga saham yang tinggi dipasar saham sering dihubungkan dengan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan sehingga menjadikan Nilai perusahaan bagus dan menjadikan persepsi terhadap para investor. Ketika sebuah perusahaan mampu mengolah sumber daya yang dimiliki artinya sebuah perusahaan terus dianggap mampu dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan punya potensi sendiri untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Dalam berbisnis tinggi rendahnya harga pasar saham menjadi tolak ukur sebuah

perusahaan mencapai keberhasilan dan meningkatkan Nilai mutu perusahaan Sinyawati & Dewi, (2018).

Kepemilikan manajerial adalah sebagai pemegang saham dan juga sebagai pihak manajemen perusahaan dinilai lebih berkompenten dalam pengelolaan aset karena lebih memahami keadaan perusahaan diharapkan mampu menentukan tindakan-tindakan yang tepat Tambalean et al., (2018). Meningkatkan kinerja oleh manajer diharapkan agar sesuai dengan keinginan investor. Disinilah peran kepemilikan institusional memberi kemampuan untuk mengendalikan pihak menejemen dalam mencari laba.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua aspek yaitu tatanan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pada kebanyakan perusahaan hal ini dianggap biasa dalam memaksimalkan Nilai perusahaan sehingga timbul konflik keagenan antar manajer dan para prinsipal Arofah Ainun, Sochib, (2019). Perbedaan tujuan dan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik. Namun

prosedur pengawasan untuk mensejajarkan semua kepentingan dalam menekan masalah keagenan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan pihak insitusi. Pada umumnya pemilik perusahaan akan mengadakan perjanjian dengan pihak agent yang diyakini ahli serta dapat diandalkan untuk megelolah keuangannya beranggapan bahwa pihak manajemen lebih memperhatikan situasi dan keadaan yang terjadi pada setiap keputusan. Ketidakseimbangan informasi akan membuat pihak agent untuk menimbulkan tambahnya biaya agent. Menjadikan agent bagian dari pemegang saham diharapkan oleh pemilik perusahaan agar kepemilikan manajerial mampu menyamakan dalam melakukan kepentingan yang direncanakan. Kinerja manajemen dibawah pengawasan kepemilikan institusional karena sebagai institusi mayoritas dalam suatu perusahaan pihak manajemen juga akan bekerja lebih efektif dalam memperbaiki kinerjanya agar menjaga kepercayaan para investor.

Penentuan suatu perusahaan dalam menciptakan Nilai perusahaan yang relatif dapat ditunjukan pada Price book value (PBV). Nilai price book value yang bergerak kearah positif menunjukan Nilai perusahaan meningkat dan sebaliknya jika Nilai price book value bergerak kearah yang negatif artinya Nilai perusahaan mengalami penurunan. Digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai perusahaan menggunakan price to book Hardiansyah & Laily, (2020). Kekuasaan internal dan eksternal mejadi metode dalam memaksimalkan Nilai perusahaan bagi pemegang saham salah satunya terletak atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

KAJIAN TEORI

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tanggapan dari para investor atas suatu pencapaian berkaitan dengan harga saham Putra et al.,(2021). Nilai perusahaan dapat ditentukan seberapa

tinggi nilai saham di pasar saham dan berapa banyak seseorang ingin membayar untuk mendapatkan perusahaan tersebut. Pandangan investor terhadap perusahaan inilah yang mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus (I. Purba, 2021).

Kepemilikan manajerial

Pihak manajemen yang masih aktif memiliki persentase kepemilikan saham dan ikut serta dalam mengambil keputusan perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Jika seorang manajer juga berperan sebagai pemegang saham asumsi tentang masalah agen dan prinsipal akan hilang karena memiliki kepentingan yang sama untuk meningkat nilai perusahaan neni M. B. Purba & Effendi, (2019). Pentingnya peran manajer sebab manajer menentukan rencana, organisasi, arahan, dan pengawasan Widyastuti, (2018). Manajer juga sebagai penanggung risiko kerugian yang timbul apabila menentukan keputusan yang salah .oleh karena itulah kepemilikan saham manajerial sejajar dengan kepentingan pemegang saham dan manajer sebab mereka sacara langsung mendapatkan manfaat atas keputusan yang dipilih.

Ketidakseimbangan informasi akan membuat pihak agent menimbulkan tambahnya biaya agent. Menjadikan agent bagian dari pemegang saham diharapkan oleh pemilik perusahaan agar kepemilikan manajerial mampu menyamakan dalam melakukan kepentingan yang direncanakan. Kinerja manajemen dibawah pengawasan kepemilikan institusional karena sebagai institusi mayoritas dalam suatu entitas hingga dengan meningkatkan kinerjanya para manajemen berusaha untuk menghindari perpindahan investor pada entitas lain.

Kepemilikan institusional

Pasaribu, topowijaya dan sri (2016:156) mengungkapkan bahwa institusi yang memiliki bagian atas saham sebuah perusahaan yang disebut dengan kepemilikan institusional Runtu et al., (2019). memiliki tanggung jawab agar bisa menjadi pengaruh dan pertahanan

yang bagus ketika manajer menentukan keputusan. Institusi yang memiliki saham mayoritas diyakini mampu memberikan pengendalian kepada manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. akan mendorong kinerja yang lebih optimal. (Devi & Faisal, 2021) menyampaikan bahwa Kepemilikan institusional mengambil peran penting dalam menekan konflik biaya agensi yang ditimbulkan manajemen dan pemegang saham. Sisi positifnya kepemilikan institusi yang memiliki skala yang besar dalam kepemilikan saham Institusi akan berdampak positif dalam kepentingan kepemilikan saham tetapi sisi negatifnya akan merugikan investor minoritas karena akan menimbulkan tindakan ekspropriasi oleh pemegang saham institusi sehingga timbulkan biaya keagenan.

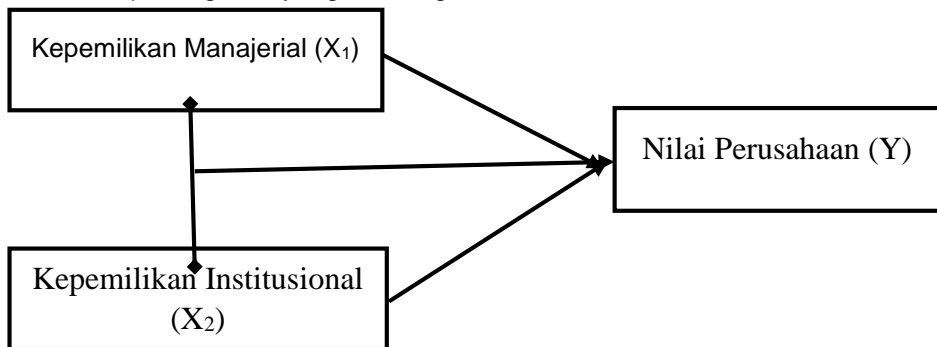
Keagenan

Menurut Hamdani (2016:30), dijelaskan bahwa teori keagenan atau hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antar delegasi (agen) dengan pemilik saham utama (principal). Benturan kepentingan yang sering

dihindari antara pemilik utama dan delegasi disebabkan oleh agen terkadang melakukan hal yang tidak sesuai dengan kepentingan principal Tambalean et al., (2018) Dalam agency theory beberapa principal dengan pihak agent untuk mendapatkan pelayanan termasuk mendelegasikan otoritas membuat keputusan kepada agent. Ketika kerjasama dengan tujuan memaksimalkan utilitas suatu hal yang tidak seharusnya dipercaya karena agen tidak akan selalu memenuhi keinginan prinsipal. Tetapi ketika kedua pihak memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka kepentingan pemegang saham akan selaras dengan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen (agen) Nasution et al., (2019)

Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran terhadap objek permasalahan yang terjadi. Bentuk proses pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir
(Sumber : Data Penelitian, 2020)

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H3 : Kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Gambaran atas sebuah rencana yang akan dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengulas bagaimana suatu penelitian itu berjalan. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan guna untuk melihat hubungan antar variabel. Jenis Objek penelitian yang diambil peneliti adalah analisis hak atas kepemilikan manajerial, hak atas institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang diterbitkan dan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa sistus www.idx.co.id.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan industri barang konsumsi yang telah diaudit dan terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknis khusus (*purposive sampling*) dengan sampel yang diambil sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti: (1) Entitas sektor industri barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. (2) Entitas industri barang konsumsi yang menerbitkan data berupa laporan keuangan yang lengkap setiap tahun di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (3) Entitas industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait variabel bebas mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. (4) Pelaporan keuangan harus menggunakan mata uang Rupiah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hasil uji analisis regresi berganda dapat diukur dengan aplikasi SPSS yang kemudian di interpretasikan pada rumus persamaan model yang dianalisis dengan metode berikut ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan
X1 : kepemilikan manajerial
X2 :Kepemilikan Instirusional
a : nilai konstanta
b1 b2 : koefisien regresi
e : Error term

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah sebuah analisis statistik yang memberikan nilai atsa model regresi liner ordinary square unutup menentukan layak tidaknya hipotesis yang akan diteliti dengan statistik parametrik. Berikut beberapa asumsi yang harus dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinoeritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menyimpulkan tiap variabel bebas secara persial berpengaruh pada variebel terikat secara signifikan. Dimana dikatakan jika thitung > t_{tabel} atau $-thitung < -t_{tabel}$ artinya memiliki nilai signifikan dan H_0 ditolah dan H_1 diterima begitu juga sebaliknya. Pada penelitian untuk melihat X_1 (kepemilikan manajerial) dan kepemilikan institusional sebagai X_2 berepengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (Nilai perusahaan) secara secara parameter individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Dari hasil *uji One-Sample Komogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 25. jika dilihat dari tabel 1 dikatakan normal dan sebaran nilai residu terstandarisasi dengan baik maka Nilai kolmogorov- Smirnov memiliki tingkat nilai signifikasi $0,123 > 0.05$. uji nonparametrik kolmogorov-smirnov meruapakan uji yang digunakan dalam metodologi matematika.

Table 1 pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	224975436.94825283
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.062
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Pengujian Multikolinieritas

Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian multikolinieritas berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil Nilai tolerance kepemilikan manajerial (X_1) dan

nilai tolerance kepemilikan institusional (X_2) sebesar 0.963. Pada dasarnya penentuan terjadi multikolinieritas adalah jika nilai VIF < 0.1 atau nilai VIF > 10. artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel X_1 dengan variabel yang lain.

Table 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kepemilikan_manajerial	.963	1.039
kepemilikan_institusional	.963	1.039

a. variabel dependen: Nilai_perusahaan

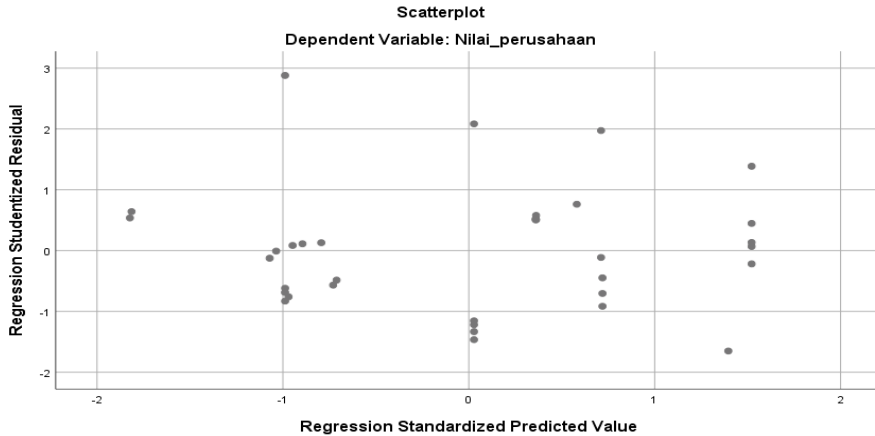
(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 grafik titik-titik dapat dilihat telah menyebar diarea atas bawah angka 0 serta titik-titik menyebar keseluruh

tempat tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan dimana sumbu Y sebagai prediksi dantidakterjadi heteroskedastisitas scatterplot antara SRESID dan ZPRED

Table 3 Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai d hitung (DW) adalah 1.927 dengan K= 2 dan N= 35 maka tidak terjadinya autokorelasi harus dipastikan peneliti dengan kriteria nilai tabel DW antara dl =

1.3212 dan du = 1.5770, jadi dl < durbin watson < 4-du = 1.3212 < 1.927 < 2.423. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai dw terletak diantara 4-dl dan 4-du sebesar 2.423 tidak terjadi autokorelasi dalam model regres

Table 4 uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.286	231899372.42678	1.927

a. Predictors: (Constant), kepemilikan_institusional, kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel. Berdasarkan tabel 5 dimana persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan:

$$Y = -191294863.181 + 0.240 X_1 + (-1385552.932) X_2 + e$$

1. Nilai konstan sebesar -191294863.181 artinya variabel bebas (X₁ dan X₂) pada dasarnya memiliki nilai nol, maka

menyebabkan variabel terikat (Y) sebesar -191294863.181.

2. Variabel bebas (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.240 dan artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami peluasan 1% ,artinya pada variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 0.240%.
3. Variabel bebas (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1385552.932. dapat disimpulka jika variabel bebas lainnya tetap dan kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar -1385552.932.

Koefisien variabel kepemilikan institusional bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antar

kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Table 5 Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-191294863.181	146385716.834		-1.307	.201
kepemilikan_manajerial	.240	.066	.539	3.645	.001
kepemilikan_institusional	-1385552.932	1763228.687	-.116	-.786	.438

a. variabel terikat: Nilai_perusahaan

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji t

Nilai thitung dari kepemilikan manajerial adalah 3.645 dan nilai ttabel 1.69389 (df 35-2-1=32) yang artinya thitung < ttabel dari nilai sig 0.001 < 0.05, maka antar kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial. Sedangkan, Nilai thitung dari kepemilikan insitusional adalah -786 dan nilai ttabel -1.69389 (df 35-2-1=32) yang artinya thitung > ttabel dan nilai sig 0.438 > 0.05, maka antar kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial.

Uji F

Peguian statistik yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara simultan Yuslirizal, (2017). Berdasarkan dapat dijelaskan nilai uji f menunjukkan nilai fhitung 7.798 (ftabel df 1 =k-1 dan df 2= n-k) dengan probability 0.05 sehingga diperoleh ftabel 3.27. Jadi, fhitung > ftabel (df 1 2-1=0 dan df 2 35-2 =33) dan nilai Sig 0.002 < 0.05, maka dapat diambil kesimpulan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Table 6 Uji f

ANOVA^a

versi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	838756450166101250.000	2	419378225083050620.000	7.798	.002 ^b
Residual	1720874205821947650.000	32	53777318931935864.000		
Total	2559630655988048900.000	34			

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

b. Predictors: (Constant), kepemilikan_institusional, kepemilikan_manajerial

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Penguji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh

model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nol sampai satu adalah nilai koefisien determinasi. Jika nilai R2 kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sebaliknya. Berdasarkan tabel 7 Nilai adjusted R2

menunjukkan 0.286 dan jika dipersentasikan 28.6%. artinya bahwa kepemilikan dari manajerial dan kepemilikan dari institusional mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 028.6% sedangkan sisanya sebesar 071.4% dipenelitian ini dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 7 uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.572 ^a	.328	.286	231899372.42678	1.927	

a. Predictors: (Constant), kepemilikan_institusional, kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang telah digambarkan pada perangkat pemrograman terukur SPSS versi 25 yang telah dijabarkan diatas, diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan uji t menunjukkan nilai thitung 3.645 > t tabel 1.69236 dan nilai sig 0.001 < 0.05 dengan df 35-2-1=33. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Jayaningrat et al., (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan Smulowitz et al., (2019) mendukung pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yaitu Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan bagi manajemen dapat menurunkan biaya agensi yang adanya dalam perspektif teori keagenan

Hipotesis 2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan perangkat pemrograman terukur SPSS versi 25, didapat bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didapat dari hasil uji persial yang ditunjukkan dari nilai thitung -0.786 dan ttabel dengan nilai -1.69236 dan nilai signifikannya 0.438 dengan df 35-2-1 =33. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Tambalean et al., (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hipotesis 3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.002 < 0.05. Hasil H₃ dari penelitian ini diterima karena kepemilikan manajerial (X₁) dan kepemilikan institusional (X₂) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, seorang manajer dan sekaligus pemilik perusahaan harus lebih efektif lagi karena bagus atau tidaknya perusahaan akan sangat berpengaruh pada pendapatnya. Wewenang yang diberikan oleh pemilik saham kepada para manajer merupakan bentuk hubungan dalam teori keagenan. Menurut Lestari & Cahyonowati, (2013) dengan adanya kontemplasi kepemilikan pihak instansi sebagai pemegang saham besar dapat memonitor tim manajemen secara

lebih efektif dan dapat menekan tindakan oportuniste manajer yang dapat mengurangi biaya teori agensi untuk mencapai peningkatan terhadap nilai perusahaan Gunawan & Wijaya, (2020).

KESIMPULAN

1. Adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan secara parsial. Dilihat hasil dari penelitian Variabel kepemilikan manajerial
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari variabel X_2 sebesar $0.438 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Hasil dari penelitian ini Secara simultan variabel terikat (X_1) dan kepemilikan terikat (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara simultan dimana nilai sig $0.002 < 0.05$.

SARAN

Peneliti mengemukakan sebagai bahan diharapkan dapat memberi informasi sebagai perbaikan yang bersifat membangun dan positif bagi manajemen serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan menjadi kontribusi besar dalam mengelolah sumber daya perusahaan. Jika pihak manajemen dan pihak institusional memiliki kepentingan yang selaras maka kemungkinan besar sama-sama bekerja lebih efektif lagi dan mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Setiap langkah yang diambil oleh pihak manajemen sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang dan itu sesuai dengan tujuan pihak institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, R., & Faisal. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemegang Saham Blok Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48–62.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1718–1727.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Purba, neni M. B., & Effendi, S. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. 3(2), 64–74.
- Putra, I. W., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

- INDONESIA PERIODE 2014-2018
(STUDI KASUS SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE). *Emba*,
9(2), 92–100.
- Runtu, W. R., Rate, P. V., Maramis, J. B.,
& Institusional, P. K. (2019).
Pengaruh Kepemilikan Institusional,
Profitabilitas, Leverage Terhadap
Nilai Perusahaan Pada Industri
Food and Beverage Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode
2013 Å€ 2017. *Jurnal EMBA:
Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,
Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3938–
3948.
[https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.
24909](https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24909)
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R.
(2018). Pengaruh Kepemilikan
Manajerial, Kepemilikan
Institusional Dan Leverage
Terhadap Biaya Keagenan Pada
Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal
Manajemen Universitas Udayana*,
7(2), 933.
[https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.
2018.v7.i02.p16](https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16)
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M.
(2019). Racial diversity and its
asymmetry within and across
hierarchical levels: The effects on
financial performance. *Human
Relations*, 72(10), 1671–1696.
[https://doi.org/10.1177/0018726718
812602](https://doi.org/10.1177/0018726718812602)
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., &
Runtu, T. (2018). Pengaruh
Kepemilikan Manajerial Dan
Kepemilikan Institusional Terhadap
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi Di
Bei. *Going Concern : Jurnal Riset
Akuntansi*, 13(4), 465–473.
[https://doi.org/10.32400/gc.13.04.2
1255.2018](https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018)
- Yuslirizal, A. (2017). Pengaruh
Kepemilikan Manajerial,
Kepemilikan Institusional, Growth,
Likuiditas Dan Size Terhadap Nilai
Perusahaan Pada Industri Tekstil
Dan Garmen Di Bursa Efek
Indonesia. *Katalogis*, 5(3), 116–
126.